

## PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

### Development Of Image Media to Improve The Ability to Write Exposition Essays

FANI FADILAH<sup>1</sup>, UYU MU'AWWANAH<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. E-mail: [faniadila935@gmail.com](mailto:faniadila935@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. E-mail: [uyu.muawanah@uinbanten.ac.id](mailto:uyu.muawanah@uinbanten.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sebuah media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi seorang siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (*Research and Development*) tipe 4D. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket dengan sampel 33 siswa kelas III SDN Bena. Selanjutnya, media gambar divalidasi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kualitas dan tujuan, kualitas intruksional, dan kualitas teknis. Validasi dilakukan kepada ahli media, ahli materi, dan guru kelas, dengan masing-masing skor 5,00, 4,96, dan 4,95. Setelah dilakukan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik, dalam arti bahwa media gambar sangat layak untuk digunakan. Hal ini mengacu pada hasil rata-rata skor hasil uji validasi yang berjumlah 4,97. Hasil ini berbanding lurus dengan hasil uji coba lapangan yang menunjukkan bahwa para siswa mengalami peningkatan secara signifikan dalam menulis karangan eksposisi setelah menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sebelum menggunakan media gambar para siswa memperoleh skor 46,6, kemudian meningkat secara tajam setelah menggunakan media tersebut, yakni 82,7. Demikian juga dengan respon para siswa terhadap media gambar termasuk dalam kategori sangat baik; mereka cukup antusias dalam menggunakan media tersebut dalam menulis karangan eksposisi

**Kata Kunci:** Media Gambar, Menulis, Karangan Eksposisi.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effectiveness of an image medium to improve students' ability in writing exposition essays. The type of research used is 4D R&D type according to Thiagarajan theory. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. With a sample of 33 grade 3 students of Bena State Elementary School. Validation of image media is guided by three aspects, namely aspects of quality and technical quality. The results of the validation from the media expert obtained a score of 5.00, the validation from the material experts obtained a score of 4.96, and the validation from the class teacher obtained a score of 4.95. The mean score across the validations was 4.97 over the range 1-5 and was in the "very good" category. That way image media products are suitable for use. While the results of field trials showed that students in writing exposition essays had increased after using image media. From the test results before using image media products, the average score was 46.6, after using image media products, the score was 82.7. Meanwhile, the results of the students' responses to the product indicated that the image media product was able to improve the students' ability in writing exposition with an average very good category*

**Keywords:** *Image Media, Writing, Ekposition Essay.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik. “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. (Susanto, 2013).

Salah satu keterampilan yang selama ini dituntut untuk dapat dikuasai dengan baik adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa adanya tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak langsung bisa secara otomatis, melainkan harus adanya latihan yang serius dan melalui pembelajaran. seseorang yang telah mendapatkan kemampuan menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan menulis.

Pada umumnya para peserta didik menganggap bahwa menulis bukan aktifitas yang mudah, karena ia harus pandai merangkai kata-kata yang baik dan benar agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hal ini menjadi masalah cukup serius bagi pengajar, karena mereka tidak saja mengajarkan secara teknis dan teori tetapi juga harus meyakinkan kepada para siswa bahwa terdapat cara yang efektif dalam belajar menulis. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki kemampuan dalam memberikan materi kepada para siswa baik berupa penyampaian, keterampilan, maupun media yang digunakan sebagai bahan ajarnya. Para pengajar harus mampu memadukan antara penyampaian dengan media yang digunakan sehingga membentuk suatu keterampilan yang memudahkan para siswa dalam menyimak, membaca, menyusun kosa kata, struktur tulisan, ejaan, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang terjadi di kelas 3 SDN Benoa Kabupaten Serang Provinsi Banten, bahwa kemampuan siswa kelas III SDN Benoa, khususnya pokok bahasan keterampilan menulis karangan masih rendah. Dikarnakan siswa kurang mampu dalam menuangkan ide-idenya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Kebanyakan dari mereka, mampu mengembangkan cerita secara lisan dengan menggunakan media gambar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan media gambar yang akan dikembangkan menjadi media atau produk gambar untuk menunjang kemampuan menulis siswa Kelas III SDN Benoa.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memilih untuk menggunakan media gambar yang akan dikembangkan menjadi media atau produk gambar untuk menunjang kemampuan menulis siswa Kelas III SDN Benoa. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan dan efektivitas media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas III SDN Benoa.

### **Media Gambar.**

Istilah media berasal dari “medium” (bahasa latin) yang berarti perantara atau pengantar. Istilah ini kemudian digunakan sebagai perantara informasi dari informan (sumber informasi) kepada penerima informasi. Perantara tersebut bisa dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun digital. Demikian juga dengan isi dari informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi, bisa berupa pendidikan, teknologi, politik, maupun berita. Dengan demikian, sebagaimana definisi Anitah, yang dikutip oleh Nunuk Suryani dkk, media secara umum merupakan perantara penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. (suryani , 2018)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, media bisa berbentuk apapun, baik fisik maupun digital. Dalam hal ini, gambar merupakan media visual yang bisa dijadikan media penyampai pesan. Meskipun gambar tidak mengandung unsur suara, namun gambar dari objek tertentu mengandung makna dan dapat dimengerti oleh orang yang melihatnya. Adakalanya gambar sengaja dibuat untuk menyampaikan pesan tertentu, misalnya pemikiran dan curahan hati seseorang dalam bentuk lukisan, strip, proyektor, dan lain-lain. Oleh karena itu, gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Gambar yang bisa digunakan untuk media pembelajaran biasanya disebut ilustrasi. Gambar ini bisa dibuat dengan berbagai cara, baik gambar yang dibuat dengan cara goresan tangan secara langsung maupun dibuat melalui komputer. Ia juga mempunyai beragam bentuk, seperti bentuk gambar dua dimensi, tiga dimensi, (Kustiawan, 2016)

Gambar sebagai media pembelajaran mengandung materi yang dapat merangsang kreatifitas siswa. Media gambar harus konkrit, sebisa mungkin tidak menimbulkan interpretasi yang berlebihan, agar siswa dapat menangkap makna secara jelas mengenai maksud dari rangkaian gambar tersebut. Dalam hal ini

Asyirint berpendapat bahwa media gambar untuk pembelajaran harus menunjukkan suatu rangkaian gambar yang berurutan dan logis. (Nely, 2013)

### **Menulis**

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain *mengajak*, *menginformasikan*, *meyakinkan*, atau *menghibur* pembaca. (Nurjamil, 2010)

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah *tulisan atau karangan*. Seorang penulis adalah orang yang terampil dalam berbahasa. Ia merupakan seorang pelaku berbahasa aktif dan pada saat yang bersamaan sebuah tulisan yang ia tulis adalah bentuk komunikasi secara tidak langsung. Dikatakan demikian karena aktifitas ini membutuhkan keterampilan yang sangat kompleks; tidak saja hanya mampu menyampaikan maksud melalui kata-kata, tetapi juga harus menyusun kata demi kata agar maksud dan tujuan dari pikiran penulis dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Di samping itu, penulis juga merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.

Harus diakui bahwa menulis adalah melibatkan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis kata dituntut untuk kreatif mungkin dalam memberdayakan pengetahuan dan perasaan kita, dan harus dipahami bahwa pengetahuan dan perasaan, menurut Koentjaraningrat dalam buku Heru Kurniawan, merupakan penentu dari kepribadian seseorang. Kepribadian adalah susunan pengetahuan dan perasaan seseorang yang menentukan perilaku atau tingkah lakunya. Dengan demikian, kegiatan menulis ini berkaitan dengan kepribadian, yaitu kepribadian yang kreatif. (Kurniawan, 2013)

### **Karangan Eksposisi**

Istilah “mengarang” secara bahasa adalah proses menulis sebuah karangan. Sedangkan istilah “karangan” adalah hasil dari tulisan seseorang atau hasil dari mengarang. Mengarang adalah proses mengartikulasikan pemikiran atau penulis berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalaman orang lain. Selain itu, adakalanya sebuah karangan dihasilkan dari ide penulis tentang sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada pembaca. Jadi karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan penyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. (Mu'awwanah, 2015)

Karangan merupakan bukti kemampuan seseorang yang berfikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca orang. (Nursalim, 2011). *Mengarang* adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan (bandingkan dengan pekerjaan merangkai bunga dengan hasil akhir berupa rangkaian bunga). Untuk bahan perbandingan, disini dikutipkan pendapat Widyamartaya dan Sudiarti dalam buku Lamuddin Finoza. Menurut kedua penulis ini, mengarang ini adalah “keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”

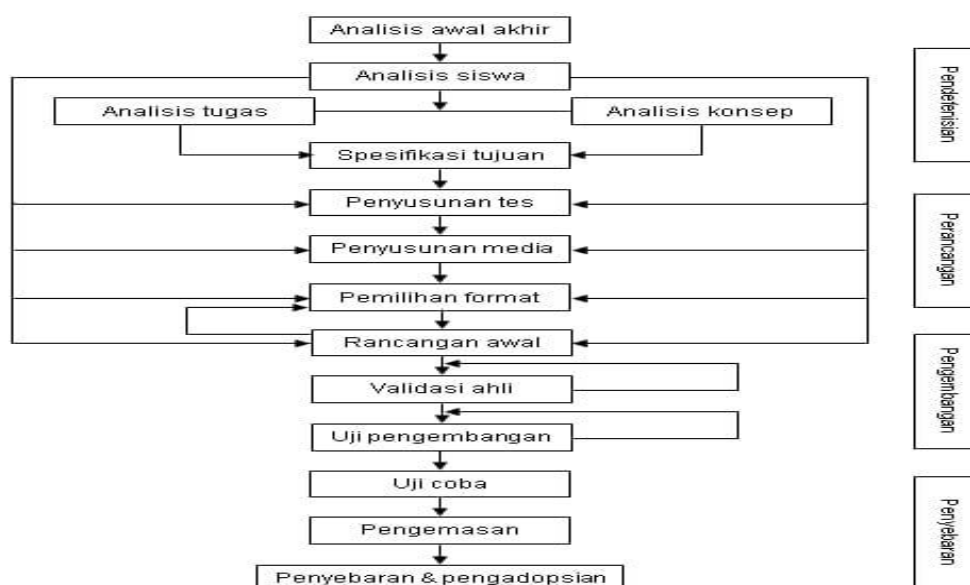
Istilah eksposisi berasal dari bahasa Inggris yang sebenarnya dari bahasa Latin, yaitu *exposition* yang berarti memulai atau membuka. Istilah eksposisi kemudian diartikan wacana dari seorang penulis untuk memberi tahu, menguraikan, dan menerangkan sesuatu. Oleh karena itu, sebuah eksposisi hanya mengandung informasi dari seorang penulis, tidak mengandung paksaan kepada pembaca untuk menerima pandangan dan ide dari isi sebuah tulisan. (Finoza, 2010) dan (Asisi Datang, 2003).

Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan itu terutama berupa 1. data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu, misalnya komputer operasi pemrogramannya, bagaimana suatu operasi diperkenalkan; 2. Suatu analisis atau suatu penafsiran yang obyektif terhadap seperangkat fakta, dan 3. Mungkin juga tentang fakta seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi. (Mu'awwanah, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, 2010)

Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa. Melalui media massa berita di-*expose* atau dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat menulis, tetapi setiap pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian. Mengingat karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut karangan paparan. (Finoza, 2010)

## METODE PENELITIAN

*Research and Development* (penelitian dan pengembangan) adalah metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menguji efektifitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa (Sugiono, 2014). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4-D. Sebagaimana dikatakan oleh Thiagarajan, model 4-D menekankan pada 4 tahap penelitian dan pengembangan, yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *dissaminate* (penyebaran). Secara sederhana, model 4-D dapat digambarkan melalui bagan berikut:



**Gambar 1**

Model Pengembangan Sistem Pembelajaran 4D

Adapun sumber data penelitian ini diambil dari tiga sumber, yaitu guru kelas III SDN Benoa, Siswa kelas III SDN Benoa, dan para ahli. Ketiga sumber data ini menjadi data primer yang diolah berdasarkan teknik pengumpulan data yang dianggap mumpuni, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. *Pertama*, teknik wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung dari sumber data. Teknik ini sangat penting dilakukan karena dengan teknik ini peneliti tidak hanya melihat informasi berdasarkan tulisan atau dokumen lain, melainkan peneliti dapat mewawancarai sumber data secara aktif dan mendalam. *Kedua*, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan ketika sedang melakukan penelitian. Selain itu, observasi juga berfungsi untuk pembandingan data hasil wawancara. Jika kemudian terjadi ketidaksesuaian data antara hasil wawancara dengan observasi, maka langkah

berikutnya akan dilakukan klarifikasi baik melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda atau melakukan observasi kembali. *Ketiga*, kuesioner digunakan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data untuk melihat secara kuantitatif mengenai bagaimana efektifitas media gambar dapat mempengaruhi perkembangan menulis karangan seorang siswa. *Keempat*, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Teknik yang terakhir ini digunakan untuk melihat atau menganalisis ulang data-data penelitian lapangan (Arikunto, 1996).

Selain data-data di atas, dalam penelitian ini juga terdapat validator produk media gambar. Dalam hal ini peneliti meminta tiga validator dari latar belakang yang berbeda, yaitu ahli media, ahli materi, dan guru kelas III SDN Benoa. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang peneliti gunakan, di mana validator memberikan penilaian terhadap produk yang telah dikodekan dengan skala kualitatif dan kemudian dilakukan perubahan nilai menjadi kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada point sebelumnya, validator media gambar dalam penelitian ini divalidasi oleh tiga validator dari latar belakang yang berbeda, yaitu ahli media, ahli materi, dan guru kelas. Hasil dari tiga validator ini diperoleh skor rata-rata 4,97. Ini menunjukkan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori "Sangat Baik". Tabel berikut ini menjabarkan hasil validasi dari validator:

**Tabel 1**

Rekapitulasi Validasi Ahli Media Gambar

No	Aspek penilaian	Skor	Kategori
1.	Ahli Media	5,00	Sangat Baik
2.	Ahli Materi	4,96	Sangat Baik
3.	Guru Kelas	4,95	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>14,91</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,97</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa ahli media memberikan skor 5,00, ahli materi memberikan skor 4,96, dan guru kelas memberikan skor 4,95. Jumlah keseluruhan dari skor tersebut di atas adalah 14,91 dengan rata-rata skor 4,97, yang berarti termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Kategori ini menunjukkan

bahwa produk media gambar sangat layak untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan eksposisi.

Selanjutnya, untuk mengetahui efektifitas produk media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi harus melihat hasil dari dua tes yang diajukan kepada para siswa. Pada tes pertama peneliti melakukan pengujian kepada siswa sebelum menggunakan produk media gambar. Tes ini dilakukan dengan cara memberikan kertas yang sudah terdapat tema atau judul untuk membuat karangan. Kemudian siswa membuat karangan berdasarkan tema atau judul tersebut. Dari tes ini terdapat 4 aspek penilaian untuk 100 poin, antara lain:

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan diberikan 30 poin
2. Karangan diberikan 30 poin
3. Tanda baca dan kerapihan diberikan 20 poin
4. Jumlah baris dalam karangan diberikan 20 poin

Skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tes pertama adalah 46.6. Selanjutnya, pada tes ke-2 aspek penilaian juga dilakukan sebagaimana pada tes pertama. Hanya saja pada tes ini para siswa diminta untuk membuat karangan dari gambar yang telah disediakan sebelumnya. Hasil tes kedua ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat secara signifikan, yakni dari 33 siswa memperoleh skor 82.7. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar lebih mudah dipahami oleh para siswa sehingga mereka dapat dengan mudah menuangkan makna gambar yang disajikan ke dalam sebuah karangan eksposisi.

Selain kedua tes di atas, peneliti juga meneliti respon siswa terhadap media gambar. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar data angket kepada semua responden, yakni kelas III SDN Benoa. Setelah dilakukan rekapitulasi dengan cara menjumlahkan hasil presentase dari batas penilaian respon siswa pada kolom penilaian 4/5 (skor 4 kategori "Setuju" dan 5 kategori "Sangat Setuju"), diperoleh skor rata-rata respon siswa terhadap media gambar sebanyak 97%. Skor ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi termasuk dalam kategori sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:



### 1. Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan (Eksposisi) di Kelas III SDN Benoa.

Proses pengembangan produk media gambar di kelas III SDN Benoa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan eksposisi, peneliti menggunakan langkah-langkah jenis R&D (Research & Development) 4D Thiagarajan yang terdiri dari 4 langkah, yaitu : Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran) dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif . Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti kemudian diujikan kebeberapa validator diantaranya; Dosen dari Untirta dan Guru Kelas III dari SDN Benoa. Hasil uji kelayakan produk Media Gambar dari ahli media dan ahli materi dengan aspek kualitas teknis mendapatkan skor 5,00 dengan kategori tingkat validasi “Sangat Baik”, pada aspek kualitas dan tujuan mendapatkan skor 4,94 dengan kategori tingkat validasi “Sangat Baik”, dan pada aspek kualitas intruksional mendapatkan skor 5,00 dengan kategori tingkat validasi “Sangat Baik” sehingga hasil keseluruhan dari ke-3 aspek tersebut memperoleh skor 4,83 dengan kategori tingkat validasi “Sangat Baik”. Sementara hasil validasi oleh guru kelas dengan aspek kualitas dan tujuan mendapatkan skor 4,92 dengan kategori “Sangat Baik”, pada aspek intruksional mendapatkan skor 5,00 dan pada aspek kualitas teknis mendapatkan skor 4,93 dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga hasil keseluruhan dari ke-3 aspek memperoleh skor 4,95 dengan kategori “Sangat Baik”.

### 2. Efektivitas Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Menulis Karangan Eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa di Kelas III SDN Benoa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan (eksposisi) setelah menggunakan produk media gambar. Skor rata-rata para siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat meningkat sekitar 45% dari sebelum menggunakan media tersebut, yakni dari 46.6 meningkat menjadi 82.7. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa para siswa sangat merespon penggunaan produk media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan. Terbukti bahwa para siswa cukup antusias dalam menggunakan media tersebut dengan skor 97%. Hal ini berarti respon para siswa dalam menggunakan produk media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian mengenai respon siswa diambil dari hasil penjumlahan presentase

dari batas kolom penilaian 4/S (skor 4 kategori “Setuju”) hingga 5/SS (skor 5 kategori “Sangat Setuju”).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta.

Datang, Asisi, Frans asisi. 2003. *Pelajaran Berbahsa Indonesia 1*. Jakarta:Erlangga.

FINOZA, LAMUDDIN. 2010. *KOMPOSISI BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: PENERBIT GUNUNG SAMUDRA.

Mu’awwanah Uyu. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.

Mu’awwanah, Uyu. 2015. *Bahasa Indonesia 1*. Depok: Madani Publishing.

Nurjamal, Daeng & Warta Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan BAHASA INDONESIA*. Bandung: Alfabeta.

NURSALIM. 2011. *PENGANTAR KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA BERBASIS KOMPETENSI*. Yogyakarta: ZANAFI PUBLISHING.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA. Cet ke-21

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryani Nunuk & Ahmad Setiawan. 2018. Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.